

ANALISIS KESALAHAN BAHASA DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA SURAT KABAR *KOMPAS.COM* EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2021

Elan Halid

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

elanhalid@gmail.com

ABSTRACT

The issue to be addressed in this study is the investigation of morphological language errors in the November-December 2021 edition of Kompas.com. Language errors are common in situations or professions that need consistency in language standards, particularly language usage, which prioritizes things other than communication as the end consequence of language practices. Morphology is the development of words according to their shape and meaning in expressions. According to the Great Indonesian Dictionary, newspapers are sheets of paper on which news organized into columns is printed daily or regularly. This research information comes from the newspaper Kompas.com. The data collection methods for this study are: (a) collecting the November-December 2021 edition of the Kompas.com newspaper, and (b) reading the November-December 2021 edition of the Kompas.com newspaper. The study found 81 data from 31 news articles. The investigation of language errors in morphology covers affix selection errors, word repetition errors, compound word compile errors, and word choice errors. This study concludes that word choice errors are more frequently reported.

Kata kunci: *Language Errors, Morphology, and Newspapers.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Sistem lambang bahasa berupa bunyi yang dilahirkan oleh alat ucap manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, harus disadari bahwa sebagian besar

masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Setelah mereka merasa mampu menggunakannya, merasa mampu menyatakan pikiran dan gagasannya, dan orang lain mampu memahaminya. Akan tetapi, perlu diketahui bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku. Bahasa Indonesia baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya (Zakiah, 2020). Bahasa yang sifatnya arbiter telah membuktikan bahwa bahasa berkembang bersama dengan kelompok masyarakat yang menggunakannya (Mubarak, 2019:52).

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan. Bila bentuk dan makna terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pertuturan, maka bentuknya dapat dikatakan berterima, tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak berterima.

Surat kabar adalah media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam

menyajikan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan yang lain. Tujuan dasar dari surat kabar adalah memperoleh berita dari sumber yang tepat untuk disampaikan secepat dan selengkap mungkin kepada para pembacanya.

Permasalahan dalam penelitian saat ini adalah kesalahan morfologi pada surat kabar *Kompas.com*. Contohnya pada kalimat, "Selain dari sisi kemanusiaan, dalam hal pendidikan juga mengalami jalan buntu masa awal persebaran covid". Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan morfologi yaitu kesalahan pemilihan kata "persebaran". Seharusnya pada kalimat itu kata yang cocok adalah kata "penyebaran". Jadi, bunyi kalimatnya adalah "Selain dari sisi kemanusiaan, dalam hal pendidikan juga mengalami jalan buntu masa awal penyebaran covid".

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti Analisis Kesalahan Bahasa dalam Bidang Morfologi pada Surat Kabar *Kompas.com* Edisi November-Desember 2021. Alasan peneliti memilih surat kabar *Kompas.com* adalah karena surat kabar *Kompas.com* termasuk surat kabar yang paling diminati oleh masyarakat dan juga mudah diakses diinternet. Surat kabar *Kompas.com* juga terbit setiap hari dan memiliki berita yang lengkap. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi pada surat kabar *Kompas.com* Edisi November-Desember 2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka akan dijelaskan (a) hakikat morfologi, (b) kesalahan bahasa dalam bidang morfologis, (c) analisis kesalahan bahasa, dan (d) hakikat surat kabar. Berikut ini akan dijabarkan di bawah ini.

2.1 Hakikat Morfologi

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata (Chaer, 2008:24). Menurut Mulyana (2007:5) istilah morfologi diturunkan dari bahasa Inggris *morphology*, artinya cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal.

Morfologi memiliki peran berharga dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana. Selanjutnya Arifin (2013:3) mengungkapkan bahwa morfologi merupakan satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasaan dalam proses pembuatan morfem dan kata, baik dalam morfem bebas maupun morfem terikat (Rohmadi, 2009:3).

2.2 Kesalahan Bahasa dalam Bidang Morfologis

1. Proses Morfologis

Chaer (2007:177) menyatakan proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, dan pemilihan bentuk kata.

a. Proses Afiks (Afiksasi)

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk

dasar. Alwi dkk (2003:31) menyatakan bahwa afiks meliputi: imbuhan awal (*prefiks*), imbuhan tengah (*infiks*), imbuhan akhir (*sufiks*), maupun imbuhan terbelah (*konfiks atau simulfiks*). Proses afiksasi bukanlah hanya sekadar perubahan bentuk saja, melainkan juga pembentukan leksem menjadi kelas tertentu. Penggunaan afiks tidak hanya berlaku pada bentuk bebas saja, tetapi juga pada bentuk terikat, seperti contoh di bawah ini.

(1) Prefiks

Menurut Putrayasa (2008:22) macam-macam dan contoh prefiks dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

Prefiks (meN-) + bentuk dasar bebas (lancong) = kata (melancong)

Prefiks (ber-) + bentuk dasar bebas (tengkar) = kata (bertengkar)

Prefiks (peN-) + bentuk dasar bebas (hubung) = kata (penghubung)

Prefiks (di-) + bentuk dasar bebas (paksa) = kata (dipaksa)

Prefiks (ter-) + bentuk dasar bebas (gapai) = kata (tergapai)

Prefiks (se-) + bentuk dasar bebas (ikat) = kata (seikat)

(2) Infiks

(3) Sufiks

(4) Konfiks

b. Proses Pengulangan (Reduplikasi)

c. Proses Pemajemukan (Komposisi)

d. Pemilihan Kata

Bentuk kata merupakan bagian dalam kajian morfologi, yakni ilmu bahasa tentang seluk beluk bentuk (struktur) kata (Arifin dan Junaiyah, 2007:2). Pembentukan kata merupakan proses membentuk kata dengan menambahkan imbuhan atau unsur lain pada kata dasar (Mustakim, 2016:8).

Diksi disebut juga pilihan kata. Kridalaksana (2008:50) menjelaskan bahwa diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang-mengarang.

2.3 Analisis Kesalahan Bahasa

Alfin (2018:3) mengemukakan kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Penggunaan bahasa tulisan yang baik dan benar adalah sesuai dengan kaidah tata bahasa Ejaan Bahasa Indonesia tataran yang berkaitan dengan tata Bahasa adalah ejaan, morfologi, dan sintaksis. Tataran ini mendukung tulisan menjadi lebih ilmiah, terstruktur, dan ternilai. Namun, faktanya sangat banyak kesalahan berbahasa disemua tataran. Banyak yang masih mengabaikan pemilihan kata, penulisan partikel, penggunaan kata hubung yang tepat, dan bahkan penselarasan makna.

Pada dasarnya ada tiga penyebab seseorang mengalami kesalahan berbahasa, di antaranya yaitu: (a) terpengaruh oleh bahasa ibu (bahasa asal penutur), (b) kurang memahami penggunaan bahasa semestinya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat (Setyawati, 2010:15-16). Kesalahan morfologi merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pemilihan afiks, penggunaan kata ulang, kesalahan penyusunan kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata (Tarigan, 2011:180).

2.4 Hakikat Surat Kabar

Siregar (2004:27) berpendapat untuk menyajikan berita yang bernilai tinggi dan dapat merangsang bangkitnya perhatian orang banyak ada empat faktor utama, yaitu: (a) Kepentingan (*Significance*), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca, (b) besar (*Magnitude*), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca, (3) waktu (*Timeliness*), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan, dan (4) kedekatan (*Proximity*), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.

Menurut Onong Uchjana Effendy, dalam Mahi (2018:108) berpendapat bahwa surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi dimasyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa, dan aktual mengenai apa saja dan di mana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

Cangara (2010:127) menyatakan bahwa dari segi ukurannya surat kabar ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada juga yang dalam bentuk tabloid. Sedangkan dari segi isinya dapat dibedakan menjadi surat kabar yang bersifat umum dan surat kabar yang bersifat khusus.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis deksriptif. Nasir (2005:54) berpendapat metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2009:6) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013:6).

Prastowo (2014:24) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati.

Muhammad (2014:203) mengemukakan bahwa data berupa kata-

kata yang ditranskripsi secara fonetik. Ahmadi (2016:107) mengemukakan bahwa data mengacu pada sebuah kumpulan informasi yang terorganisasi, biasanya merupakan hasil pengalaman, observasi, dan eksperimen. Data dalam penelitian ini berupa analisis kesalahan bahasa Indonesia dalam bidang morfologi. Sedangkan sumber data berasal dari surat kabar *Kompas.com*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (a) membaca berulang-ulang surat kabar *Kompas.com*, (b) memberi kode kesalahan apa saja dalam bidang morfologi, dan (c) mencatat kesalahan bahasa di bidang morfologi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: (a) membaca kembali data yang terkumpul secara keseluruhan, (b) mengklasifikasikan data yang telah diberi kode, (c) melakukan pembahasan, dan (d) membuat kesimpulan dan saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Dari hasil penelitian, maka data yang ditemukan di lapangan sebanyak 81 data kesalahan bidang morfologi. Adapun analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi meliputi: (1) analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Saat 50 Juta Kepiting Menutupi Jalanan di Australia" ditemukan 3 data, (2) analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Moeldoko Klaim Pemerintah Tak Pernah Menghindar dari Persoalan HAM" ditemukan 6 data, (3) analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Link Live Streaming WSBK Mandalika, Balapan Pertama Mulai Pukul 14.00 WIB" pada kesalahan pemilihan kata ditemukan 7

data dan kesalahan afiks ditemukan 1 data, (4) analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Anies Resmi Tetapkan UMP Jakarta 2022 Naik Rp 37.749, Jadi Rp 4.453.935" pada kesalahan pemilihan kata ditemukan 4 data dan kesalahan pemilihan afiks ditemukan 1 data, (5) analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Polemik "Cyber Army" MUI DKI untuk Lindungi Anies dari Serangan "Buzzer", Seberapa Perlu?" ditemukan 3 data, (6) analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Usai Ditegur Erick Thohir, Pertamina Pastikan Toilet di SPBU Gratis" ditemukan 3 data, (7) analisis kesalahan bahasa pada berita "Perempuan yang Cekcok dengan Ibu Arteria Dahlan di Bandara" ditemukan 1 data, (8) analisis kesalahan bahasa pada berita "Keluarga Copet yang Ditangkap Saat WSBK Sudah 50 Kali Beraksi, Mencopet hingga ke Luar Negeri" ditemukan 2 data, (9) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Titik Terang Polemik UU Cipta Kerja, MK Nyatakan Inkonstitusional Bersyarat dan Harus Diperbaiki" ditemukan 5 data, (10) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Tak Pikirkan Juara dan Main Lepas, Greysia/Apriyani Melenggang ke Final Indonesia Open" ditemukan 2 data, (11) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Final Indonesia Open- Tuan Rumah Punya 2 Wakil, Jepang Terbanyak" ditemukan 1 data, (12) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Pengamat Musik Bens Leo Meninggal Dunia" ditemukan 2 data, (13) analisis kesalahan berbahasa pada "berita Desa Paling Bersih di Jawa Ada di Blora, Desa Komunitas Sedulur Sikep" ditemukan 7 data, (14) analisis kesalahan berbahasa pada "3 Siswa

Tewas dalam Penembakan di Sekolah AS, Biden Sampaikan Dukacita" ditemukan 4 data, (15) Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Valencya Akhirnya Divonis Bebas, Tak Terbukti Lakukan Kekerasan Psikis Saat Omeli Suami Mabuk" ditemukan 4 data, (16) analisis kesalahan berbahasa pada berita "UPDATE 3 Desember: Bertambah 8, Kasus Kematian Covid-19 Jadi 143.858" ditemukan 3 data, (17) Analisis kesalahan berbahasa pada berita berita "Gunung Semeru Erupsi Muntahkan Awan Panas Guguran" ditemukan 2 data, (18) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Polisi Pacar Mahasiswi yang Meninggal di Pusara Ayahnya Ditahan, Dijerat Pasal Aborsi" ditemukan 1 data, (19) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Presiden Jokowi: Kita Harus Berwatak "Trendsetter", Bukan "Follower"ditemukan 2 data, (20) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Menteri PAN-RB: ASN Jangan Berkomentar Menjelekan Pemerintah" ditemukan 2 data, (21) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Dua Tahun Berlalu, Ternyata Ini Alasan Laura Anna Baru Laporkan Gaga Muhammad" ditemukan 1 data, (22) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Tak Hanya Diperkosa Guru Pesantren, Santriwati Juga Jadi Tukang Bangunan, Anak-anaknya Diakui Yatim Piatu" ditemukan 2 data, (23) analisis kesalahan berbahasa pada berita berita "Divonis Bersalah tetapi Tak Dipenjara, Rachel Vennya: Kami Akan Jalani Proses Hukum Kok" ditemukan 1 data, (24) analisis kesalahan berbahasa pada berita berita "Indonesia Darurat Kejahatan Seksual, Menteri PPPA Ajak Semua Dukung Pengesahan RUU TPKS" ditemukan 1

data, (25) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Yasonna: DKI, Jabar dan Banten akan Jadi Role Model Pelayanan Publik Berbasis HAM" ditemukan 1 data, (26) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Viral, Cerita Korban Perampokan di Jaktim Dimarahi Polisi Saat Melapor" ditemukan 1 data, (27) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Politisi Nasdem Hillary Lasut: Tak Etis Presiden Karantina di Istana, Anggota DPR di Wisma Atlet" ditemukan 1 data, (28) analisis kesalahan berbahasa pada berita "NIK dan NPWP Berbeda, Sri Mulyani: Pusing Jadi Penduduk Indonesia" ditemukan 2 data, (29) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Panja Pastikan Tak Ada Penetapan RUU TPKS sebagai Inisiatif DPR dalam Rapat Paripurna" ditemukan 1 data, (30) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Tanahnya Dilelang Negara, Tommy Soeharto Malah Bangun Lapangan Golf 87 Hektar" ditemukan 2 data, (31) analisis kesalahan berbahasa pada berita "Varian Omicron Menyebar, Keberangkatan Jemaah Umrah Indonesia Ditunda" ditemukan 2 data.

4.2 Pembahasan

Pada bab pembahasan ini peneliti akan menjabarkan tentang analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi pada surat kabar *kompas.com* edisi November-Desember 2021 terdiri dari kesalahan pemilihan kata, kesalahan afiks, dan kesalahan penggunaan kata ulang. Hal ini dapat dijabarkan di bawah ini.

1. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Saat 50 Juta Kepiting Menutupi Jalan di Australia" terdapat kesalahan pemilihan kata.

Kesalahan: Kepiting-kepiting itu juga bergerak melalui daerah pemukanan dalam perjalanan mereka.

Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya kata yang tepat digunakan adalah kata "Pemukiman".

2. Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Moeldoko Klaim Pemerintah Tak Pernah Menghindar dari Persoalan HAM"

Kesalahan: Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko mengklaim bahwa pemerintah tak pernah menghindar dari persoalan hak asasi manusia (HAM).

Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya diganti dengan kata "tidak"

3. Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Link Live Streaming WSBK Mandalika, Balapan Pertama Mulai Pukul 14.00 WIB"

Kesalahan: Sebelumnya, para pebalap telah melakoni sesi kualifikasi atau yang dikenal dengan nama Tissot Superpole pada Sabtu siang. Pebalap Pata Yamaha, Toprak Razgatlioglu, berhasil menjadi yang tercepat pada Tissot Superpole tersebut.

Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata karena terdapat pemborosan kata, kata yang tepat harusnya dihilangkan salah satu kata, sehingga menjadi "Sebelumnya, para pebalap telah melakoni sesi kualifikasi yang dikenal."

Kesalahan: Toprak Razgatlioglu mencatatkan waktu lap 1 menit

32,877 detik dan tak ada pebalap lain yang mampu menyainginya.

Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari segi kesalahan afiks, harusnya kata yang tepat tidak perlu ditambahkan afiks, sehingga menjadi **“mencatat”**.

4. Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita "Anies Resmi Tetapkan UMP Jakarta 2022 Naik Rp 37.749, Jadi Rp 4.453.935"

Kesalahan: Setelah menaikkan UMP, Anies berjanji akan menerapkan kebijakan seperti yang **sebelumnya pernah dia sampaikan** melalui program bantuan hidup murah di Jakarta.

Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya kata yang tepat adalah diganti dengan kata **“menaikkan”** dan **“pernah dia sampaikan sebelumnya”**

5. Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita “Polemik “Cyber Army” MUI DKI untuk Lindungi Anies dari Serangan “Buzzer”, Seberapa Perlu?”

Kesalahan: Hal tersebut disampaikan Ketua Umum MUI DKI Jakarta Munahar Muchtar dalam rapat koordinasi bersama Bidang Informasi dan Komunikasi (Infokom) se-DKI Jakarta di Hotel Bintang Wisata Mandiri, Senin (11/10/2021).

Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan, harusnya kata yang tepat digunakan adalah kata **“hal itu”**.

6. Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada berita “Usai Ditegur Erick Thohir,

Pertamina Pastikan Toilet di SPBU Gratis”

Kesalahan: PT Pertamina (Persero) angkat suara usai ditegor Menteri Badan Usaha Milik Negera (BUMN) Erick Thohir terkait masih berbayarnya toilet pada SPBU-SPBU yang berada di bawah perusahaan.

Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya yang tepat digunakan adalah kata **“ditegur”**.

7. Analisis kesalahan bahasa pada berita “Perempuan yang Cekcok dengan Ibu Arteria Dahlan di Bandara”

Kesalahan: Perseteruan bermula saat Anggiat dan Arteria sama-sama mendarat di Jakarta dari Bali. Menurut Arteria, peristiwa bermula saat stafnya menurunkan barang-barang dari bagasi pesawat. Diduga kejadian itu menghambat jalan Anggiat.

Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya kata yang tepat adalah kata **“staffnya”**.

8. Analisis kesalahan bahasa pada berita “Keluarga Copet yang Ditangkap Saat WSBK Sudah 50 Kali Beraksi, Mencopet hingga ke Luar Negeri”

Kesalahan: Pelaku menyasar tas, terutama milik wanita yang terbuka dan sedang lengah. Mereka kemudian bekerja sama mengoper, memepet hingga mengambil barang berharga milik korban.

Perbaikan: kata yang digaris bawah kurang tepat, harusnya kata yang tepat adalah kata **“menyosor”**.

9. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Titik Terang Polemik UU Cipta Kerja, MK Nyatakan Inkonstitusional Bersyarat dan Harus Diperbaiki"
Kesalahan: Putusan itu dibacakan oleh Ketua MK Anwar Usman dalam sidang uji formil UU Cipta Kerja yang disiarkan secara **daring**, Kamis (25/11/2021).
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat, harusnya kata yang tepat diganti dengan kata "**online**".
10. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Tak Pikirkan Juara dan Main Lepas, Greysia/Apriyani Melenggang ke Final Indonesia Open"
Kesalahan: Oleh karena itu, Apriyani ingin **fokus lebih dulu** memulihkan kondisi fisik sambil menunggu lawan di partai final.
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat, harusnya kata yang tepat diganti dengan kata "**ingin lebih fokus dulu**".
11. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Final Indonesia Open Tuan Rumah Punya 2 Wakil, Jepang Terbanyak"
Kesalahan: Di partai puncak, Marcus/Kevin akan **bersua** wakil Jepang, Takuro Hoki/Yugo Kobayashi.
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat, harusnya kata yang tepat diganti dengan kata "**bertemu**".
12. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Pengamat Musik Bens Leo Meninggal Dunia"
Kesalahan: Tak hanya Bens Leo, sang istri serta anaknya juga **ikut** terinfeksi Covid-19.
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat, harusnya kata ikut dihilangkan saja karena mengandung pemborosan kata, sehingga kalimatnya menjadi "**Tak hanya Bens Leo, sang istri serta anaknya juga terinfeksi Covid-19**".
13. Analisis kesalahan berbahasa pada "berita Desa Paling Bersih di Jawa Ada di Blora, Desa Komunitas Sedulur Sikep"
Kesalahan: Tidak ada sampah terbawa arus got di tengah **permukiman**.
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi kurang tepat, harusnya kata yang tepat diganti dengan kata "**pemukiman**".
14. Analisis kesalahan berbahasa pada "3 Siswa Tewas dalam Penembakan di Sekolah AS, Biden Sampaikan Dukacita"
Kesalahan: Penembakan di Oxford High School, Oxford Township, Oakland County, Michigan tersebut **memiliki tiga siswa** dan melukai delapan orang
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat, harusnya kata yang tepat diganti dengan kata "**memiliki tiga siswa yang tewas**".
Kesalahan: **Diberitakan sebelumnya**, penembakan tersebut dilakukan oleh

salah satu siswa di sekolah tersebut yang berusia 15 tahun.

Perbaikan: terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan afiks, harusnya kata yang tepat diganti dengan kata **“Diberita sebelumnya”**.

15. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Valencya Akhirnya Divonis Bebas, Tak Terbukti Lakukan Kekerasan Psikis Saat Omeli Suami Mabuk”

Kesalahan: Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Karawang menjatuhkan vonis bebas kepada Valencya atau Nengsy Lim, ibu di Karawang yang sempat dituntut satu tahun penjara karena mengomeli suami yang kerap mabuk.

Perbaikan: terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan afiks, harusnya kata yang tepat diberi afiks, sehingga menjadi “suaminya”, jika tidak diberi afiks tujuan katanya tidak jelas bisa saja diartikan suami saudaranya.

16. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “UPDATE 3 Desember: Bertambah 8, Kasus Kematian Covid-19 Jadi 143.858”

Kesalahan: Maka hingga kini secara kumulatif tercatat 143.858 kasus kematian akibat Covid-19.

Perbaikan: kata yang digaris bawah terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat, harusnya kata yang tepat diganti dengan kata “hingga saat ini”.

17. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Gunung Semeru Erupsi Muntahkan Awan Panas Guguran”

Kesalahan: Ia mengatakan, saat kejadian awal, visual gunung tertutup

kabut. Adapun awan panas guguran, imbuh Kristianto, mengarah ke Besuk Kobokan.”(Awan panas guguran) hingga saat ini masih berlangsung,” ujar Kristianto.

Perbaikan: kata yang digaris bawah terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat, harusnya kata yang tepat digunakan adalah kata “terlihat”.

18. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Polisi Pacar Mahasiswi yang Meninggal di Pusara Ayahnya Ditahan, Dijerat Pasal Aborsi”

Kesalahan: Polisi melakukan pendalaman dari peristiwa bunuh diri seorang mahasiswi berinisial NWR (23), yang ditemukan di pusara ayahnya di pemakaman umum Desa Japan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Kamis (2/12/2021) lalu.

Perbaikan: kata yang digaris bawah kurang tepat, harusnya kata yang tepat digunakan adalah kata **“penyelidikan”**.

19. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Presiden Jokowi: Kita Harus Berwatak “Trendsetter”, Bukan “Follower”

Kesalahan : Bukan hanya mobilitas fisik, uang, dan barang yang kian mudah, tetapi mobilitas gagasan dan pengetahuan juga semakin tinggi melalui ranah-ranah digital.

Perbaikan: kata yang digaris bawah kurang tepat karena terdapat kesalahan morfologi dari segi penggunaan kata ulang, harusnya kata ranah-ranah hanya menggunakan satu kata yaitu **ranah**.

20. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Menteri PAN-RB: ASN Jangan Berkomentar Menjelekkan Pemerintah”
Kesalahan: Sebagai bentuk pengawasan terhadap ASN oleh masyarakat, ASN yang dicurigai dan terindikasi terpapar paham radikalisme dan terorisme dapat diadukan oleh masyarakat melalui portal aduanasn.id dengan bukti.
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi kurang tepat karena terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya kata yang tepat digunakan adalah kata “dilaporkan”.
21. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Dua Tahun Berlalu, Ternyata Ini Alasan Laura Anna Baru Laporkan Gaga Muhammad”
Kesalahan: Namun, melihat perlakuan Gaga yang cenderung merugikan dirinya selama dua tahun terakhir, Laura Anna tergerak untuk membawa kasus ini ke jalur hukum.
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi kurang tepat karena terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya kata yang tepat digunakan adalah kata “telah”.
22. Analisis kesalahan berbahasa pada berita “Tak Hanya Diperkosa Guru Pesantren, Santriwati Juga Jadi Tukang Bangunan, Anak-anaknya Diakui Yatim Piatu”
Kesalahan: Anak-anak itu dijadikan alat oleh pelaku untuk meminta dana kepda sejumlah pihak.
Perbaikan: seharusnya kata yang di garis bawahhi adalah “kepada”.
23. Analisis kesalahan berbahasa pada berita berita “Divonis Bersalah tetapi Tak Dipenjara, Rachel Vennya: Kami Akan Jalani Proses Hukum Kok”
Kesalahan: Putusan dari majelis hakim ini serupa dengan pembacaan tuntutan yang sebelumnya dibacakan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU).
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi kurang tepat, harusnya kata yang tepat adalah “sejalan”.
24. Analisis kesalahan berbahasa pada berita berita “Indonesia Darurat Kejahatan Seksual, Menteri PPPA Ajak Semua Dukong Pengesahan RUU TPKS”
Kesalahan: Dalam kesempatan yang sama, Direktur LBH APIK Jakarta, Siti Mazuma mengungkapkan berdasarkan catatan akhir tahun (CATAHU) LBH Apik Jakarta, sepanjang 2021 terdapat 1.321 aduan kasus yang masuk.
Perbaikan: kata yang digaris bawahhi kurang tepat karena terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya kata yang digunakan adalah “laporan”.
25. Analisis kesalahan berbahasa pada berita berita “Yasonna: DKI, Jabar dan Banten akan Jadi Role Model Pelayanan Publik Berbasis HAM”
Kesalahan: “Sekalipun dalam suasana yang masih prihatin (karena dampak pandemi Covid-19), pemerintah melalui Kemenkumham tetap melaksanakan berbagai program pemajuan HAM, termasuk pemberian penghargaan atas prestasi dan capaiannya,” kata dia.

- Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari kesalahan afiks, kata yang tepat menggunakan awalan pen- "capainnya".
26. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Viral, Cerita Korban Perampokan di Jaktim Dimarahi Polisi Saat Melapor"
Kesalahan: Sebuah unggahan berisi cerita dari seorang pengemudi mobil yang menjadi korban kejahatan jalanan viral di media sosial. Dalam unggahannya, korban mengaku mendapatkan respons tidak menyenangkan dari polisi saat melaporkan tindak kejahatan pencurian yang menimpanya.
Perbaikan: kata yang digaris bawah kurang tepat karena terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, seharusnya sebelum kata tersebut diberi kata hubung "yang".
27. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Politisi Nasdem Hillary Lasut: Tak Etis Presiden Karantina di Istana, Anggota DPR di Wisma Atlet"
Kesalahan: Terungkapnya Ahmad Dhani serta keluarga diduga tidak melakukan karantina selama 10 hari berasal dari unggahan akun Instagram blogger Adam Demi, @adamdenigrk.
Perbaikan: kata yang digaris bawah seharusnya sebelum kata tersebut diberi kata hubung "yang".
28. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "NIK dan NPWP Berbeda, Sri Mulyani: Pusing Jadi Penduduk Indonesia"
Kesalahan: Mantan Direktur Pelaksana Bank Dunia ini menuturkan, penggunaan NIK sebagai NPWP untuk menciptakan kesederhanaan. Setidaknya dalam urusan perpajakan, warga tidak lagi ruwet mendaftar dan memiliki nomor yang berbeda.
Perbaikan: kata yang digaris bawah kurang tepat karena terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, seharusnya kata yang digunakan adalah "rumit".
29. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Panja Pastikan Tak Ada Penetapan RUU TPKS sebagai Inisiatif DPR dalam Rapat Paripurna"
Kesalahan: Saat ditanya mengenai alasan RUU TPKS tak masuk dalam agenda rapat paripurna besok, Willy tidak menjawab secara gamblang.
Perbaikan: kata yang digaris bawah kurang tepat karena terdapat kesalahan morfologi dari segi kesalahan pemilihan kata, harusnya kata yang digunakan adalah "tidak".
30. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Tanahnya Dilelang Negara, Tommy Soeharto Malah Bangun Lapangan Golf 87 Hektar"
Kesalahan: New Palm Hill Golf, manfaatkan EBT hingga bisa serap 1.000 pekerja Energi listrik dari lapangan golf menggunakan Panel Surya dan memanfaatkan potensi Alam di wilayah PT. Boreco, antara lain dengan tenaga angin dan arus air sungai untuk menggerakkan turbin.
Perbaikan: kata yang digaris bawah merupakan kesalahan morfologi dari

segi kesalahan afiks, kata yang tepat menggunakan awalan "memanfaatkan".

31. Analisis kesalahan berbahasa pada berita "Varian Omicron Menyebar, Keberangkatan Jemaah Umrah Indonesia Ditunda"

Kesalahan: Saat dikonfirmasi, Direktur Direktorat Bina Umrah dan Haji Khusus Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kemenag Nur Arifin mengatakan, **tertunda-tunda** tersebut karena adanya varian Omicron. "Betul (ditunda karena Omicron)" kata Arifin melansir dari Kompas.com, Jumat (17/12/2021) malam.

Perbaikan: kata yang digaris bawahi merupakan kesalahan morfologi dari segi penggunaan kata ulang, seharusnya kata tersebut hanya menggunakan kata "tertunda" saja.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang diangkat terdapatnya kesalahan morfologi yang terdiri dari 81 data. Adapun analisis kesalahan bahasa dalam bidang morfologi meliputi: (a) kesalahan pemilihan afiks terdiri 6 data, (b) kesalahan penggunaan kata ulang terdiri 2 data, (c) kesalahan menyusun kata majemuk tidak ditemukan datanya, dan (d) kesalahan pemilihan kata terdiri 73 data.

REFERENSI

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surabaya: LKIS.

- Alwi, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Alwi, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arifin, Z. J. (2007). *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.

- Arifin, Z. J. (2013). *Morfologi (Bentuk, Makna, dan Fungsi)*. Jakarta: PT Grasindo.

- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mahi, M. H. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mubarak, Z. H. (2019). *Bentuk dan Fungsi Kategori Fatis dalam Bahasa Melayu*. Jurnal Ide Bahasa. 1(1): 51-64. Link: <https://jurnal.idebahasa.or.id/index.php/idebahasa/article/view/8/2>

- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.

- Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi: suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustakim. (2016). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Putrayasa. (2008). *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmadi, dkk. (2009). *Morfologi, Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siregar, A. (2004). *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. D. T. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zakiyah, S. N., Machdalena, S., & Fachrullah, T. A. (2020). Korespondensi Fonemis Bahasa Sunda Dan Bahasa Jawa. *IdeBahasa*, 2(2), 121-132. <https://doi.org/10.37296/idebahasa.v2i2.44>